

Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Yohanes Diferaldolorenzo Setiawan¹, Maryati Rahayu², Jayanti Apri Emarawati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Email: yohanesdiferaldo@gmail.com¹, ayu.mr77@gmail.com²,
jayantiapri73@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *firm size*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Dengan *purposive sampling*, sampel perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 diperoleh sampel 21 perusahaan. Penelitian menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan software *Eviews 9*. Berdasarkan uji *t*, *leverage* dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dimana variabel yang paling dominan yaitu *firm size*. Berdasarkan uji *F*, *leverage*, *firm size*, dan ukuran kantor akuntan publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *independen* mempengaruhi *audit delay* sebesar 51,3686% %, sisanya sebesar 48,6314% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata kunci : *leverage*, *firm size*, ukuran kantor akuntan publik, *audit delay*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, firm size, and public accounting firm size on audit delay. By purposive sampling, a sample of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period was obtained as many as 21 companies. The study used normality test, classical assumption test, and hypothesis testing with Eviews 9 software. Based on the t test, leverage and public accounting firm size have a negative effect on audit delay. While firm size has a positive effect on audit delay. Where the most dominant variable is firm size. Based on the F test, leverage, firm size, and public accounting firm size together influence on audit delay. The value of the coefficient of determination can be concluded that the three independent variables affect audit delay by 51.3686% %, the remaining 48.6314% is a contribution from other variables not included in the study.

Key words : *leverage, firm size, public accounting firm size, audit delay*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan publik pada saat ini yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebagai konsekuensinya diperlukan pendanaan yang besar bagi kegiatan investasi serta operasional suatu perusahaan. Sumber pendanaan bagi suatu bisnis dapat diperoleh dari 2 sumber, yaitu investor dan kreditor. Keduanya membutuhkan informasi keuangan untuk membuat keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (*PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*, n.d.), tujuan laporan keuangan itu sendiri menurut PSAK No.1 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi setiap pengguna laporan dalam rangka membuat suatu keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Himawan & Venda, 2020), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berguna apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat disampaikan secara tepat waktu. Jika semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan, sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan menjadi tidak relevan.

Keterlambatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan laporan auditor independen akan menimbulkan reaksi negatif dalam perilaku pasar modal. Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan tersebut atau perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, dan kondisi inilah yang sering disebut dengan *audit delay*.

Menurut (Pourali et al., 2013) menyatakan bahwa istilah *audit delay* telah digunakan untuk menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan audit mulai dari akhir tahun fiskal oleh auditor.

Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang listing di pasar modal hal tersebut berdampak pada semakin meningkatnya kebutuhan auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menyampaikan laporan secara rutin dan disertai dengan laporan-laporan terkait kejadian penting dari perusahaan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan.

Dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM. Namun saat ini tugas dan fungsi BAPEPAM-LK telah berpindah ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1, mengenai Penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku terakhir. Perusahaan *go public* yang melanggar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun berjalan.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* terjadi pada Jumat (22/1/2021), dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 52 perusahaan tercatat (emiten) belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. 52 emiten itu belum menyampaikan laporan keuangan hingga pada akhir batas ketentuan pada tanggal 30 Juni 2021. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi dimana bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (Melani, 2021).

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Irham Fahmi dalam

(Octaviany et al., 2019), *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Ketika jumlah hutang lebih banyak dibandingkan total aktiva yang ada, hal ini akan berdampak pada waktu penyelesaian laporan audit. Karena dibutuhkan kecermatan auditor independen saat proses audit. Kewaspadaan pada saat proses penyelesaian audit akan memakan waktu dan dapat berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Firm Size adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti *log size*, total asset, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, total modal dan lain-lain. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat *audit delay*-nya. Perusahaan-perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah mendapat izin dan diberi kewenangan oleh Kementerian Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Perusahaan membutuhkan akuntan atau auditor untuk memastikan keaslian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen bersifat objektif dan berpengalaman dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan publik, yang akan menyatakan pendapat (laporan keuangan) atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Kantor akuntan publik (KAP) sendiri memiliki 2 jenis ukuran kantor akuntan publik dalam mengabsahkan suatu laporan keuangan perusahaan, yaitu kantor akuntan publik yang dikenal dengan sebutan *The Big Four* dan kantor akuntan publik *Non-Big Four*.

Dalam melakukan pekerjaan auditnya *big four* sendiri memiliki keahlian secara cepat

dalam penyelesaian laporan audit dibanding dengan *non-big four*. Kantor akuntan publik *big four* memiliki sumber daya manusia yang baik, sistem dan prosedur pengauditan yang baik, sangat menjaga kinerjanya termasuk dalam menjaga ketepatan waktu penyelesaian audit.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham/pemilik perusahaan) sebagai pihak yang memberikan mandat. Dan *agent* (manajer perusahaan) sebagai pihak yang menerima mandat.

Keagenan dianggap sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang pemberi kerja *principal* mempekerjakan orang lain *agent* untuk melaksanakan sejumlah layanan dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang terbaik atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut (Sanjaya & Wirawati, 2016) menjelaskan bahwa teori keagenan mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara *agent* (manajer perusahaan) dan *principal* (pemegang saham/pemilik perusahaan). Asimetri informasi merupakan ketidaksetaraan informasi yang dimiliki *agent* dan *principal*. Hal ini terjadi ketika *agent* memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek di masa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*.

Untuk meminimalkan asimetri informasi, diperlukan pihak ketiga yaitu auditor. Auditor wajib bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan sehingga prinsipal yakin bahwa informasi yang disajikan tidak diintervensi oleh *agent*.

2.2 Signalling Theory

Teori signaling (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima investor.

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi.

2.3 Leverage

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham, rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*),

Menurut Kasmir dalam (Himawan & Venda, 2020), *debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dimana perhitungan *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Kartika, 2011), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural, (Murhadi, 2013). Untuk perhitungan *firm size* dirumuskan dengan menggunakan Ln total asset

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Firyana & Septiani, 2014), ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya

suatu kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar, mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang, dan berafiliasi dengan *Big Four*. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil, jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang, dan tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan skala *dummy*. Dengan kriteria nilai "0" untuk kantor akuntan publik yang tergolong *Non-Big Four*, dan "1" untuk *Big Four*.

2.6 Audit Delay

Keterlambatan laporan audit akan berdampak pada kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan serta menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Kartika, 2011) atau menjadi kurang relevan.

Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Pourali et al., 2013), *audit delay* telah digunakan untuk menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan audit mulai dari akhir tahun fiskal. Pengukuran *audit delay* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = N \text{ (Jumlah hari dimulai dari tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen)}$$

2.7 Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang paling banyak berhutang, dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Dimana semakin tinggi tingkat

leverage perusahaan semakin tingginya risiko perusahaan, karena mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, *audit delay*-nya akan lebih lama/panjang. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah, *audit delay*-nya lebih pendek/singkat.

Hal ini didukung oleh penelitian (Al-Faruqi, 2020) dan (Himawan & Venda, 2020), yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi hal ini tidak didukung oleh pengkaji (Putri & Samin, 2016) yang menunjukkan hasil yang berbeda dan arah hubungan *leverage* yang tidak mempengaruhi *audit delay*.

H1 : *Leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ani dalam (Pattinaja & Siahainenia, 2020) mengemukakan perusahaan besar cenderung memiliki ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih, dan pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut dapat mengurangi *audit delay*.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Putra et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dilain hal tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan terhadap intensitas pengungkapan *audit delay*, adapun penelitian (Pattinaja & Siahainenia, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap *audit delay*.

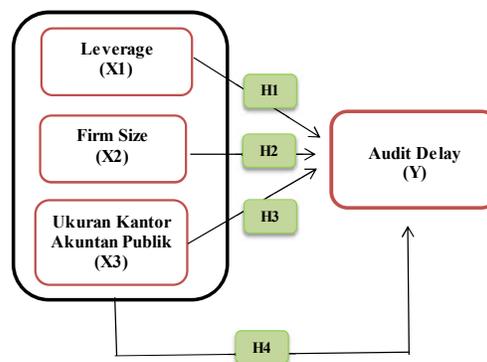
Pada era saat ini, terdapat 2 macam kantor akuntan publik, yaitu kantor akuntan publik yang dikenal dengan sebutan *Big Four*, dan *Non-Big Four*. Pada umumnya, *The Big Four* biasanya melakukan pekerjaannya secara cepat dalam penyelesaiannya dibanding dengan kantor akuntan publik *Non-Big Four*. Kantor akuntan publik *Big Four* sangat menjaga kinerjanya, diantaranya menjaga

ketepatan waktu penyelesaian audit. Dengan kata lain Kantor akuntan publik *Big Four* berpengaruh terhadap *audit delay* karena *Big Four* mampu menjaga reputasinya.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Harjanto, 2017) berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara variable ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung hasil tersebut, adapun penelitian (Putra et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan fenomena, gap, dan penelitian terdahulu yang dijelaskan maka disusun kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam menjelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2022)

3. METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk pada penelitian studi kausal, sebab tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat ditinjau dari pengaruh antar variabel dengan melalui pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hypotesis Testing Empirical Study*, sehingga dapat dijelaskan dengan terperinci hasil temuan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk pada penelitian pengamatan (Observasional).

Berdasarkan kemampuan manipulasi variabel, penelitian ini termasuk pada penelitian *ex post facto*, karena data penelitian berasal dari perusahaan industri manufaktur apa adanya tanpa dilakukan manipulasi.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 dan telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan sampel.

Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan diperoleh 21 perusahaan dengan tahun observasi selama 4 tahun, maka jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 data sebagai sampel penelitian.

3.2. Data penelitian

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data dokumenter, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data penelitian yaitu laporan keuangan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu mengaksesnya melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data *cross section* dan *time series* sehingga berimplikasi terhadap jumlah data panel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji variabel dominan dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengumpulan Data

Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh 21 perusahaan yang layak dijadikan sampel, dengan variabel yang diteliti *leverage (debt to equity ratio)*, *firm, size*, ukuran kantor akuntan publik dan *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Industri selama tahun 2017 – 2020.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
5	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
10	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
14	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
18	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading, Tbk
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
21	WIIM	PT. Wismlak Inti Makmur Tbk

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	AUDIT DELA.	LEVERAGE	UKURAN PE.	UKURAN KA.
Mean	30.30952	0.677085	15.44580	0.500000
Median	30.00000	0.513700	15.04540	0.500000
Maximum	157.0000	3.159000	18.91010	1.000000
Minimum	29.00000	0.090600	13.07440	0.000000
Std. Dev.	22.13756	0.588428	1.558123	0.503003
Skewness	0.837300	2.143629	0.32172	0.000000
Kurtosis	6.093426	8.499403	2.210595	1.000000
Jarque-Bera	43.30750	170.1840	6.145952	14.00000
Probability	0.000000	0.000000	0.046283	0.000912
Sum	6746.000	56.87510	1297.447	42.00000
Sum Sq. Dev.	40675.95	28.73857	201.5031	21.00000
Observations	84	84	84	84

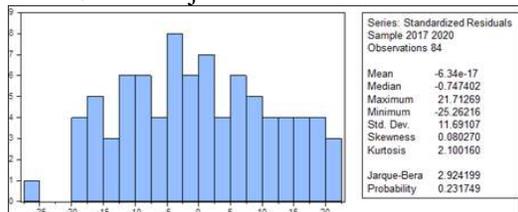
Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Salah satu model data adalah data panel, yakni gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Untuk mendapatkan metode yang paling efisien menggunakan tiga persamaan yaitu: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Setelah dilakukan pengujian dengan uji *chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier*. Dari ketiga model data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

Dapat dilihat histogram uji residual, nilai probabilitasnya sebesar 0.231749 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 sehingga $0.231749 > 0.05$, maka data sudah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	LEVERAGE	UKURAN_PE...	UKURAN_KA...
LEVERAGE	1.000000	0.154110	0.086718
UKURAN_PE...	0.154110	1.000000	0.599687
UKURAN_KA...	0.086718	0.599687	1.000000

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dilihat nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.902717	0.517918	1.404562	0.1640
LEVERAGE	0.260579	2.299162	0.113337	0.9100
UKURAN_PERUSAHA...	-1.013204	1.166672	-0.868457	0.3877
UKURAN_KAP	-1.767270	3.427704	-0.515584	0.6076

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.645722	Mean dependent var	39.01234
Adjusted R-squared	0.513686	S.D. dependent var	15.00069
S.E. of regression	14.12228	Sum squared resid	15955.11
F-statistic	20.54877	Durbin-Watson stat	1.751081
Prob(F-statistic)	0.005389		

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

Dari model terbaik dalam regresi yang terbentuk yaitu *Random Effect Model* dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.751081. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n=84$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai $dL = 1.5723$ dan $dU = 1.7199$. Sehingga nilai $4-dU = 4-1.7199 = 2.2801$, yang terletak antara $1.7199(dU) < 1.751081(DW) < 2.2801(4-dU)$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW dari model regresi yang terbentuk tidak ada autokorelasi.

4.5. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Output *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.943253	0.127602	1.770331	0.1484
LEVERAGE	-1.176925	4.654269	-2.401435	0.0187
UKURAN_PERUSAHA...	2.366390	2.417849	1.726872	0.0235
UKURAN_KAP	-1.768522	6.999598	-2.824237	0.0060

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		12.53936	0.4473
Idiosyncratic random		13.93757	0.5527

Weighted Statistics			
R-squared	0.645722	Mean dependent var	39.01234
Adjusted R-squared	0.513686	S.D. dependent var	15.00069
S.E. of regression	14.12228	Sum squared resid	15955.11
F-statistic	20.54877	Durbin-Watson stat	1.751081
Prob(F-statistic)	0.005389		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.327850	Mean dependent var	80.30952
Sum squared resid	27340.32	Durbin-Watson stat	1.021886

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

4.5.1. Analisis Korelasi

Dari model *random effect model* pada tabel 7 dibawah, didapat koefisien korelasi berganda R² (R-squared) antara *leverage*, *firm size*, dan ukuran kantor akuntan publik dengan *audit delay* adalah sebesar 0.645722. Maka nilai R adalah $\sqrt{0.645722} = 0.803568$. Nilai koefisien korelasi 0.803568 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen

4.5.2. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 di atas, diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.943253 (c) - 1.176925 (X1) + 2.966390 (X2) - 1.768522 (X3) + \epsilon$$

- Diperoleh nilai konstanta (C) sebesar 0.943253 yang artinya jika nilai variabel independen dianggap konstan positif. Variabel independent *leverage*, *firm size*, dan ukuran kantor akuntan publik dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka *audit delay*-nya adalah 0.943253.
- Nilai koefisien *leverage* sebesar -1.176925, artinya setiap kenaikan 1 nilai *leverage*, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -1.17692 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien *firm size* sebesar 2.966390, artinya setiap kenaikan 1 nilai *firm size*, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 2.966390 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien ukuran kantor akuntan publik sebesar -1.768522, artinya setiap kenaikan 1 nilai ukuran kantor akuntan publik, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -1.768522 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.

4.5.3. Uji t

Dari tabel 7 diatas, berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

- Leverage* memiliki nilai probabilitas 0.0187 < 0.05, hal ini menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- Firm size* memiliki nilai probabilitas 0.0235 < 0.05, hal ini menyatakan bahwa *firm size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
- Ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai probabilitas 0.0060 < 0.05, hal ini menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.4. Uji F

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dari output *random effect model* di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0.005389 < 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa secara bersama-sama *leverage*, *firm size*, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.5.5. Uji Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji beta (β) yang mana dapat bernilai positif maupun negatif. Selain itu signifikan juga dapat mempengaruhi variabel mana yang paling dominan.

Tabel 8. Uji Variabel Dominan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.943253	0.127602	1.770331	0.1454
LEVERAGE	-1.176925	4.654269	-2.401435	0.0187
UKURAN_PERUSAHA...	2.966390	2.417849	1.726872	0.0235
UKURAN_KAP	-1.768522	6.999598	-2.824237	0.0060

Sumber : Hasil output Eviews 9, 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai p-value < 0.05. Maka selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan variabel dominan dengan menggunakan nilai β yang paling menjauhi angka nol (0) yaitu variabel *firm size* dengan memiliki nilai β sebesar 2.966390. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel X2 yaitu *firm size*.

4.5.6. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.513686 artinya secara bersama-sama variabel *leverage*, *firm size* dan ukuran kantor akuntan publik memiliki kontribusi sebesar 51,3686% sedangkan sisanya sebesar 48, 6314% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5.7. Pembahasan hasil penelitian

4.5.7.1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar -2.401435 > -1.66412, dengan probabilitas 0.0187 < 0.05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka *audit delay*-nya akan semakin singkat. Perusahaan yang berhutang banyak dimonitor oleh kreditor sehingga akan memberi tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih awal untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat risiko dalam pengembalian modal mereka. Hal inilah yang menyebabkan *audit delay* menjadi lebih singkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifianto & Akhmad, 2017) dan (Julita, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4.5.7.2. Pengaruh Firm Size terhadap Audit Delay

Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar $1.726872 > 1.66412$, dengan probabilitas $0.0235 < 0.05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar akan membutuhkan waktu yang panjang dalam pemeriksaannya sehingga *audit delay*-nya akan semakin tinggi

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut (Julita, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.5.7.3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar $-2.824237 > -1.66412$, dan probabilitas $0.0060 < 0.05$.

Hal ini menandakan bahwa semakin perusahaan menggunakan kantor akuntan publik *Big Four* maka perusahaan cenderung

tidak mengalami *audit delay* atau *audit delay* yang relatif kecil

Hal penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015) dan (Clarisa & Pangerapan, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage (debt to equity ratio)* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dimana variabel yang paling dominan memengaruhi *audit delay* adalah *firm size*.

Dari uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama *leverage (debt to equity ratio)*, *firm size* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, A. R. (2020). Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit Pengaruh Pprofitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 07(01), 25–36.
- Arifianto, A. N., & Akhmad, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–18.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Pengaruh Ukuran... 3069 Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 933–947.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,

- Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(8), 33-49.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). F. Agung Himawan dan Venda: " Analisis Pengaruh Financial Distress , Leverage , Profitabilitas ... " 2. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1-19.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305-360.
- Julita, L. (2021). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. 1(1).
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152-171.
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>
- Melani, A. (2021). *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020 - Saham Liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan : proyeksi dan valuasi saham / Werner R. Murhadi | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. OPAC Perpustakaan Nasional RI.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=852276>
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30-36.
<https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(November), 13-22.
- Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami, K. H., Taherpour, G. R., & Niazi, F. (2013). Investigation of effective factors in audit delay: Evidence from tehran stock exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405-410.
<https://doi.org/10.19026/rjaset.5.4966>
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-8.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. (n.d.). Retrieved September 23, 2022, from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- Putra, A., Surkaningsih, A. ., Sabila, D. R., Prayogo, M. W., & Nofryanti. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. *PROSIDING WEBINAR*, 1(1), 62-71.
- Putri, S. T., & Samin, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Lama Waktu Laporan Audit. *Equity*, 19(1), 68-85.
<https://doi.org/10.34209/equ.v19i1.477>
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17-26.
www.duniainvestasi.com/bei/summaries, diakses tanggal 2 juni 2022.
www.idx.co.id, diakses tanggal 2 juni 2022.